

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN 1 Medan

Esyha Nur Azizah*¹, Khairuddin E. Tambunan²

^{1,2} Economic Education Program Study, Faculty of Economics, Medan State University

*Correspondence email: esyhanurazizah450@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII MAN 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *Non-equivalent Pre-test - Post-test Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 131 siswa kelas XII IPS MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas 60 siswa yang ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan 30 siswa sebagai kelas eksperimen (XII SOS B1) dan 30 siswa sebagai kelas kontrol (XII SOS B2). Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Data di analisis menggunakan uji *Independent Samples t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,647 dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dan siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII MAN 1 Medan.

Kata Kunci: Discovery Learning; Hasil Belajar, Ekonomi.

Abstract. This study aims to determine the effect of the application of the *Discovery Learning* learning model on student learning outcomes in the Economics subject of class XII MAN 1 Medan. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a *Non-equivalent Pre-test - Post-test Control Group Design*. The study population was 131 students of class XII IPS MAN 1 Medan in the 2025/2026 academic year. The study sample consisted of 60 students determined through *purposive sampling* techniques, with 30 students as the experimental class (XII SOS B1) and 30 students as the control class (XII SOS B2). The research instrument was a learning outcome test in the form of a *pre-test* and *post-test*. Data were analyzed using the *Independent Samples t-test*. The results of the analysis showed a t-value of 10.647 with a significance value of Sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05, which indicates a significant difference in learning outcomes between students taught using the *Discovery Learning* model and students taught using the *Problem Based Learning* model. Thus, it can be concluded that the application of the *Discovery Learning* learning model has a significant effect on improving student learning outcomes in the Economics subject of class XII MAN 1 Medan.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, Economic.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam suatu bangsa, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kemajuan bangsa. Jika ingin memajukan sebuah bangsa maka hal pertama yang harus dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar dalam proses pembelajaran. Tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan alat ukur sekaligus alat evaluasi dalam proses pengajaran, sejauhmana siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan metode pembelajaran (Dewi et al., 2024). Dari semua faktor tersebut guru dan siswa yang paling berpengaruhnya terhadap proses pembelajaran. Sebagai tenaga profesional, guru berperan aktif dalam membantu siswa memahami informasi dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta bermakna. Salah satu tuntutan guru adalah mampu memilih strategi model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi model mengajar dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan proses belajar di kelas (Herlina et al., 2022). Model mengajar adalah cara-cara menyajikan dan menyiapkan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XII SOS MAN 1 Medan ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Salah satu faktor penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran yang belum optimal. Meskipun guru telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), namun implementasinya belum berjalan sebagaimana mestinya. Model PBL seharusnya mendorong siswa untuk aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan. Namun pada kenyataannya, siswa cenderung pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi. Beberapa penyebabnya antara lain siswa belum siap untuk menghadapi permasalahan yang kompleks, guru kesulitan dalam merancang permasalahan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, serta pengelolaan waktu dan sumber belajar yang kurang efektif. Akibat dari permasalahan tersebut, proses pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak mendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar. Dampaknya, hasil belajar siswa pun tidak mencapai target yang diharapkan.

Seperti data yang penulis peroleh dari guru yang mengajar Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XII SOS MAN 1 Medan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas XII SOS masih tergolong rendah. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian dapat diketahui bahwa 55% siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan dan 45% siswa yang belum mencapai standar ketuntasan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persentase nilai ulangan harian siswa yang masih belum mencapai ketuntasan pada mata pelajaran ekonomi tergolong tinggi. Melihat permasalahan tersebut, perlu adanya alternatif model pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa dan pelajaran ekonomi. Salah satu model yang dapat menjadi solusi adalah model *discovery learning*.

Discovery Learning adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam belajar secara aktif dengan menemukan dan menyelidiki konsep secara mandiri sehingga hasil belajar yang diperoleh melalui model ini cenderung lebih bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan oleh siswa (Simarsoit, 2024). Dari latar belakang yang penulis paparkan diatas maka peneliti bertujuan melakukan penelitian meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SOS MAN 1 Medan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Ekonomi Kelas XII MAN 1 Medan". Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dimana kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SOS yang berjumlah 131 siswa, sedangkan sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih dua kelas, yaitu kelas XII SOS B1 sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dan kelas XII SOS B2 sebagai kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, masing-masing berjumlah 30 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*, di mana kedua kelas diberikan tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji normalitas merupakan salah satu uji persyaratan penting yang harus terpenuhi dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sekitar nilai rata-rata normal. Uji ini termasuk uji prasyarat dimana hasil yang didapat yakni pada signifikan harus lebih besar dari 0,05 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest_Kontrol	.082	30	.200*	.959	30	.290
	Posttest_Kontrol	.094	30	.200*	.956	30	.247
	Pretest_Eksperimen	.086	30	.200*	.960	30	.304
	Posttest_Eksperimen	.104	30	.200*	.953	30	.200

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro–Wilk, karena jumlah sampel kurang dari 50 orang pada masing-masing kelas ($n = 30$ untuk kelas eksperimen dan $n = 30$ untuk kelas kontrol). Hasil perhitungan pengujian normalitas keseluruhan sampel kelas eksperimen ataupun kelas kontrol diperoleh kesimpulan bahwa nilai pretest berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilai Pretest kelas kontrol sebesar $0,290 > 0,05$ (signifikansi) dan nilai pretest kelas eksperimen sebesar $0,304 > 0,05$. Kemudian untuk hasil uji normalitas untuk keseluruhan sampel kelas kontrol ataupun eksperimen pada nilai posttest berdistribusi normal, dengan hasil posttest kelas kontrol sebesar $0,247 > 0,05$ dan pada posttest kelas eksperimen $0,200 > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.109	1	58	.246
	Based on Median	1.207	1	58	.276
	Based on Median and with adjusted df	1.220	1	55.883	.297
	Based on trimmed mean	1.393	1	58	.372

Temuan ini mengindikasikan bahwa varians data hasil belajar ekonomi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen atau seragam. Kondisi tersebut menjadi hal yang krusial karena bertujuan memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang dianalisis setelah pemberian perlakuan benar-benar dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas kontrol dan model *Discovery Learning* pada kelas eksperimen. Sementara, Uji Independent Sample T-Test digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok sampel yang bersifat independen, seperti kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	1.209	.276	10.647	58	.000	12.867	1.208	15.286	10.448
	Equal variances not assumed			10.647	56.243	.000	12.867	1.208	15.287	10.446

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test*, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,647 dengan tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena penelitian ini menggunakan hipotesis satu arah, maka nilai signifikansi yang digunakan adalah Sig. (1-tailed), yaitu hasil dari pembagian nilai Sig. (2-tailed) menjadi dua. Dengan demikian, diperoleh Sig. (1-tailed) = $0,000 \div 2 = 0,000$.

Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*. Dengan demikian, hasil uji-t ini mendukung kesimpulan bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* layak diterapkan sebagai alternatif strategi pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Model ini tidak hanya memberikan variasi dalam metode pembelajaran, tetapi juga mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi, khususnya materi Perpajakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan melibatkan dua kelas yang memiliki karakteristik relatif sama, yaitu kelas XII sebagai kelas eksperimen dan kelas XII sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dirancang secara sistematis dalam modul ajar Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas kontrol menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagaimana tertuang dalam modul ajar kelas kontrol.

Perbedaan desain pembelajaran dalam modul ajar ini menjadi faktor penting yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen, siswa didorong untuk aktif menggali informasi melalui berbagai sumber belajar, seperti buku paket, artikel, video pembelajaran, dan sumber daring yang relevan. Modul ajar *Discovery Learning* juga memuat pertanyaan pemantik yang kontekstual, seperti keterkaitan pajak dengan pembangunan fasilitas umum dan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menghafal konsep perpajakan, tetapi juga memahami peran pajak dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Sebelum instrumen tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, dilakukan serangkaian pengujian instrumen yang meliputi uji validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Setelah instrumen dinyatakan layak, dilakukan pengumpulan data melalui pretest dan posttest pada kedua kelas. Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, analisis data dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu *uji Independent Sample T-Test*.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 10,647 dengan tingkat signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning* dan siswa yang diajar menggunakan model *Problem Based Learning*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Perpajakan.

Perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terlepas dari perbedaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan melalui modul ajar masing-masing kelas. Modul ajar *Discovery Learning* pada kelas eksperimen dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Siswa dilibatkan secara aktif dalam menemukan konsep-konsep perpajakan melalui proses berpikir kritis, analisis informasi, dan diskusi kelompok. Tahapan pembelajaran yang sistematis dalam *Discovery Learning*, mulai dari pemberian stimulus hingga penarikan kesimpulan, membantu siswa membangun pemahaman konsep secara mendalam dan berkelanjutan. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan modul ajar dengan model *Problem Based Learning*, meskipun siswa juga terlibat dalam diskusi dan pemecahan masalah, proses pembelajaran masih relatif bergantung pada arahan guru. Masalah yang disajikan cenderung sudah terstruktur sehingga ruang eksplorasi siswa lebih terbatas dibandingkan dengan *Discovery*

Learning. Hal ini berdampak pada tingkat keaktifan dan kedalaman pemahaman siswa terhadap materi perpajakan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori pembelajaran konstruktivistik yang menyatakan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* yang didukung oleh modul ajar yang terstruktur dan kontekstual sangat layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi di MAN 1 Medan, khususnya pada materi Perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi siswa kelas XII di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Independent Samples t-test dengan nilai t hitung sebesar 10,647 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar Ekonomi siswa dapat diterima.

Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model *Discovery Learning* lebih mampu memahami materi pelajaran, khususnya pada topik koperasi, dibandingkan siswa yang diajar dengan metode *Problem Based Learning*. Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* memperoleh rata-rata adalah 87,34% tergolong ke dalam kategori sangat baik sedangkan pada kelas yang menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh persentase rata-rata adalah 79,51%, tergolong dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Discovery Learning* lebih menarik, praktis serta membuat siswa lebih aktif sehingga mudah bagi siswa untuk memahami konsep-konsep pada materi perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D.E.C., Atik L.T, Nur P., Hilman N., & Deli M. (2024). Kinerja guru dan permasalahannya. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 161–171. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i4.2729>
- Herlina E., Ni Putu G., Nur S.G., Vina R., Nita M., Feriyanto, Junaidi, Qori N., Heni R., Ayu C., Wahyudi, Ratnadewi, Dwi A., & Rina S.. (2022). *Strategi pembelajaran* (Vol. 1). CV. Tohar Media.
- Simarsoit, U. (2024). Meningkatkan hasil belajar pakat dan mandiri melalui model discovery learning fase F SMA Negeri 1 Siantar Narumonda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 5, 2732–2751. <https://doi.org/10.55606/semnaspa.v1i5.2271>